

**MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DENGAN PELAKSANAAN
MICROTEACHING PADA MAHASISWA PGMI FAI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA BARAT**

Vini Wela Septiana

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

viniwela86@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe: Efforts to improve pedagogical competence by conducting microteaching of PGMI FAI students of Muhammadiyah University of West Sumatra, (2) The Role of Microteaching Supporting Lecturers in improving pedagogical competencies of PGMI FAI students at Muhammadiyah University, West Sumatra. This research is a descriptive qualitative research. The subjects in this study were students of PGMI FAI Muhammadiyah University of West Sumatra in 2018/2019 who had conducted microteaching in improving pedagogical competence. Data collection techniques used were in-depth interviews, observation, and documentation. The validity of the data in this study is triangulation (triangulation of sources and triangulation of techniques) and observability. Data analysis techniques applied were data reduction, data display, and data verification. The conclusions in this study are: (1) there are various activities carried out in the implementation of microteaching as an effort to improve pedagogical competence of PGMI FAI students at Muhammadiyah University, West Sumatra. The implementation of these activities provides increased pedagogical competence of students which includes the ability to manage learning, understanding of students, learning design, learning implementation, use of learning technology, evaluation of learning outcomes, and student development. (2) The Role of Microteaching Supporting Lecturers in improving pedagogical competencies of PGMI FAI students at Muhammadiyah University, West Sumatra. This role includes the role of lecturers as educators, instructors, mentors, trainers, and developers in the implementation of microteaching programs.*

Keywords: *competence, pedagogy, microteaching*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik dengan pelaksanaan *microteaching* mahasiswa PGMI FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, (2) Peran Dosen Pengampu *Microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PGMI FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGMI FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat tahun 2018/2019 yang telah melaksanakan *microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi teknik) dan keajegan pengamatan. Teknik analisis data yang diterapkan berupa reduksi data, menampilkan data, dan verifikasi data. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: (1) terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan *microteaching* sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa PGMI FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Pelaksanaan kegiatan tersebut memberikan peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa yang meliputi kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. (2) Peran Dosen Pengampu *Microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PGMI FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Peran tersebut meliputi peran dosen sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan pengembang pada pelaksanaan program *microteaching*.

Kata kunci : *kompetensi, pedagogi, microteaching*

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan berbangsa dan bernegara. Tanpa pendidikan, bangsa dan negara akan menjadi lemah. Untuk menjadi negara maju dan kuat, harus memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu cara untuk memajukan dan memperkuat pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena inti pendidikan berada pada kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut dapat diupayakan melalui proses belajar mengajar dengan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kegiatan belajar merupakan aktivitas yang ditempuh siswa dengan tujuan untuk membentuk sikap/perilaku dalam kehidupan sehari-hari untuk itu di dalam proses belajar mengajar seorang guru memiliki peran yang sangat penting. Seorang guru diuntut agar hasil dari proses belajar mengapa dapat maksimal sesuai dengan yang diharapkan untuk meraih harapan tersebut maka berbagai usaha guru selalu di coba.

Salah satu upaya tersebut adalah penggunaan alat peraga dalam pembelajaran yang tepat. Diketahui bahwa karakter atau intelegensi siswa tidak sama dalam menguasai, menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, aktif dan efisien, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar dapat mengembangkan bahan pelajaran dan tujuan yang hendak dicapai. Untuk memenuhi hal tersebut, maka guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan respon kepada siswa, sehingga mau belajar, mau berpikir, sebab siswa sebagai subjek utama.

Untuk mendapatkan guru yang bermutu, dibutuhkan lembaga pendidikan maupun pelatihan yang secara khusus mampu membeikan bekal kompetensi kepada calon guru.. Sesuai dengan permen nomor 16 tahun 2007 bahwa setiap guru wajib memenuhi standard kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Oleh karena itu dalam melaksanakan kegiatan calon guru menitik beratkan pada aspek-aspek yang erat kaitannya dengan masalah keguruan dan ilmu pendidikan.

Dengan adanya perbedaan nilai dari masing-masing mahasiswa menunjukkan adanya perbedaan kemampuan yang mampu diserap selama proses *microteaching* oleh masing-masing mahasiswa. Perbedaan pencapaian itu dapat digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan dari *microteaching*. Selain dengan perbedaan di atas, penilaian pencapaian tujuan *microteaching* juga dapat dinilai dari apa yang dirasakan, didapatkan, dan di praktikkan oleh mahasiswa dalam latihan mengajar selama *microteaching* masih lemah, serta kompetensi pedagogik yang dilakukan masih tidak bergairah membosankan karena hanya begitu-begitu saja dan masih bersifat monotone. Dengan kata lain, opini maupun pendapat dari mahasiswa tentang pelaksanaan *microteaching* dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dalam melakukan suatu proses pembelajaran.

Peneliti menyadari bahwa informasi tentang *microteaching* sangat penting untuk di ketahui, terutama para mahasiswa. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana tanggapan Mahasiswa PGMI FAI UMSB tentang kompetensi pedagogik yang masih lemah. terkadang ketika menjalankan suatu proses pelaksanaan *microteaching* yang dilaksanakan mereka kurang menguasai jalannya pembelajaran. Peneliti berharap dengan mengetahui informasi ini para mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di lingkungan prodi PGMI FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dengan upaya mengetahui tanggapan tentang pelaksanaan *microteaching* dalam meningkatkan kompetensi *pedagogik* mahasiswa PGMI FAI. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari 2018 sampai dengan bulan Maret 2018.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang (Moleong, 2003: 5).”

Dalam penelitian kualitatif, semua penelitian bersifat ilmiah dan peneliti harus berbekal teori. “Dalam penelitian kualitatif, teori yang digunakan harus sudah jelas, karena teori berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian (Sugiyono, 2013: 295)”.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, dan lain-lain sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.

Subyek penelitian adalah mahasiswa PGMI FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat BP.2016 tahun 2018/2019 yang telah melaksanakan *microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Dari subjek penelitian inilah yang akan menjadi salah satu sumber data yang akan memberikan informasi-informasi yang berbentuk data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun syarat dan ketentuan subjek penelitian adalah sebagai berikut: (1) Harus Mahasiswa prodi PGMI FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. (2) Merupakan mahasiswa yang sudah menempuh Pelaksanaan *Microteaching* yang benar-benar dapat memberi informasi secara mendalam.

Data adalah bagian yang paling penting dalam suatu penelitian karena berhasil atau tidaknya suatu penelitian tidak lepas dari data yang diperoleh. Data merupakan segala informasi baik lisan maupun tertulis bisa juga berupa gambar maupun foto yang dapat digunakan sebagai jawaban dari suatu permasalahan dalam penelitian. Jenis Data ada dua macam, yaitu, (1) Data primer, Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) data primer bisa berupa opini subjek (orang) secara individual maupun kelompok terhadap suatu benda, kejadian, dan hasil pengujian. (2) Data sekunder, Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara lain. Data sekunder berupa bukti, tulisan atau catatan yang tersusun dalam data documenter yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Wawancara mendalam, Esterberg (2002) yang dikutip Sugiyono (2013:317) mengemukakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan informan terkait penelitian ini yaitu mahasiswa prodi PGMI FAI UMSB. (2) Observasi, menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2003:174) Observasi adalah melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di lingkungan kampus 1 Universitas Muhammadiyah Sumbar. (3) Dokumentasi, Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi, yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen- dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti. Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, dan sebagainya.

Miles and Human (1984) yang dikutip Sugiyono (2013:337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusiondrawing/verification*.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan *Microteaching* dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGMI FAI UMSB. Pelaksanaan *microteaching* PGMI tidak akan terlihat tanpa adanya suatu kegiatan. Kegiatan yang dimaksud merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa secara langsung ataupun secara tidak langsung. kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik diantaranya,

- a) Ketika melaksanakan *microteaching* mahasiswa dapat melatih kemampuan mengelola pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi yang akan disampaikan, kegiatan tersebut sesuai dengan Menurut Mulyasa (2007:75) mengemukakan bahwa “kemampuan mengelola pembelajaran secara operasional menyangkut tiga fungsi yaitu managerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian”.
 - b) *Microteaching* dapat mengasah keterampilan yang ada pada mahasiswa itu sendiri salah satunya dapat memahami kemampuan atau karakteristik peserta didik, kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Sukma dinata (2006:197) yang dikutip oleh Jejen (2011:31) mengemukakan bahwa “Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapai, kemampuannya, keunggulannya, dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya”.
 - c) Kegiatan *microteaching* dapat melatih dalam merancang mahasiswa dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan, kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Naegie (2002:8) yang dikutip oleh Jejen (2011:36) mengemukakan bahwa “Perancangan pembelajaran yaitu Guru efektif mengatur kelas mereka dengan prosedur dan mereka menyiapkannya”.
 - d) Ketika kegiatan pelaksanaan *microteaching* berlangsung mahasiswa mampu melatih pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar atau sikap dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran kepada peserta didik. kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Dirjen Pendidikan (2006) mengemukakan bahwa “Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial, menata latar pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif”.
 - e) Kegiatan *microteaching* mampu mengembangkan kompetensi mengajar bagi mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi dalam melakukan proses pembelajaran. kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Mulyasa (2007:107) mengemukakan bahwa “Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran”.
 - f) Ketika melaksanakan *microteaching* membantu mahasiswa dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran serta dapat melatih melakukan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik. kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Surapranata (2004:3) yang dikutip oleh Janawi (2011:90) mengemukakan bahwa “Evaluasi atau penilaian merupakan proses menyimpulkan data menafsirkan fakta-fakta dan membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan pada sekumpulan informasi, yaitu informasi tentang peserta didik”.
 - g) Kegiatan *microteaching* mampu melatih mahasiswa mengembangkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat menurut Horowitz yang dikutip oleh Jejen (2001:37) mengemukakan bahwa “Guru yang memahami perkembangan anak dan belajar akan efektif di kelas, yaitu dalam proses belajar mengajar”.
2. Peran Dosen Pengampu *Microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PGMI FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa tidak semata-mata datang dengan sendirinya. Namun peran dosen pengampu *microteaching* berdampak pula terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa. Peran yang dimaksud meliputi
 - a) Dosen *microteaching* berperan sebagai pendidik kepada mahasiswa dalam pelaksanaan *microteaching*, karena dapat mengembangkan potensi atau kemampuan dasar mahasiswa, mengembangkan kepribadian mahasiswa, memberikan keteladanan, memberi contoh dalam menciptakan suasana *microteaching* yang kondusif. kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat menurut Mulyasa (2007: 19) mengemukakan bahwa “Sebagai pendidik dan pengajar harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.

- b) Dosen *microteaching* berperan sebagai sebagai pengajar pada pelaksanaan *microteaching* serta memberikan masukan kepada mahasiswa didalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran pada poses *microteaching* berlangsung. kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Suwarna (2006:11) mengemukakan bahwa “ Guru sebagai informator harus siap memberi informasi yang berupa aspek kognitif, afektif, maupun keterampilan”.
- c) Dosen *microteaching* berperan sebagai pembimbing dalam melaksanakan *microteaching*, Salah satunya memberikan dorongan berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran, serta membimbing mahasiswa dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran. kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Aunurrahman (2009:25) mengemukakan bahwa “Guru perlu bersikap fleksibel, membina keakraban dengan siswa sehingga semakin dapat memahami pemikiran-pemikiran siswa serta kebutuhan-kebutuhan mereka”.
- d) Dosen *microteaching* berperan sebagai pelatih di dalam pelaksanaan *microteaching*, Salah satunya melatih keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran, serta membiasakan mahasiswa berperilaku positif dalam pembelajaran *microteaching*. kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Mulyasa (2007: 63) mengemukakan bahwa “Guru sebagai pemacu belajar harus mampu melipat gandakan potensi peserta didik, dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka di masa yang akan datang”.
- e) Dosen *microteaching* berperan sebagai Sebagai pengembang program *microteaching*, yaitu dengan cara melakukan kerja sama intra sekolah- sekolah tertentu. kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Suwarna (2006:14) mengemukakan bahwa “Guru sebagai motor artinya penggerak yaitu penggerak bagi siswanya untuk lebih maju dalam belajar”.
- f) Dosen *microteaching* berperan sebagai pengelola program, karena mampu mengelola program *microteaching* dengan baik yaitu dengan cara membantu secara aktif dalam menjalin hubungan dan kerja sama antar sekolah maupun masyarakat. kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Aunurrahman (2009:23) mengemukakan bahwa “Guru sebagai mediator dan fasilitator menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan murid bertanggung jawab dalam membuat rancangan, proses dan penelitian”.
- g) Dosen *microteaching* berperan sebagai tenaga profesional dalam pelaksanaan *micro teaching*, karena memberikan upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional mahasiswa. Kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Abdul Majid (2006:15) mengemukakan bahwa “Guru merupakan suatu pekerjaan profesional, agar dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik, selain harus memenuhi syarat- syarat kedewasaan, sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan-kecakapan keguruan”.

D. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *microteaching* sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PGMI FAI UMSB Terdapat berbagai kegiatan dalam pelaksanaan *microteaching* sebagai upaya peningkatan kompetensi *pedagogik* mahasiswa diantaranya:
 - a) Ketika melaksanakan *microteaching* mahasiswa dapat melatih kemampuan mengelola pembelajaran. Diantaranya dengan melakukan pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat mendidik siswa, serta melakukan komunikasi yang menyenangkan terhadap peserta didik, manajemen waktu dengan baik agar suasana pembelajaran berjalan dengan kondusif.
 - b) *Microteaching* dapat memahami kemampuan atau karakteristik peserta didik, salah satunya dengan memberi masukan dan perhatian yang lebih terhadap peserta didik, dan memberi kesempatan kepada peserta didik dalam bertanya tentang materi yang belum dipahami.

- c) Kegiatan *microteaching* dapat melatih dalam perancangan pembelajaran. Antara lain mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, menyusun kompetensi dasar dan RPP yang sudah disesuaikan dengan kurikulum, menyiapkan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, menyiapkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.
 - d) Ketika kegiatan pelaksanaan *microteaching* mampu melatih dalam pelaksanaan suatu proses pembelajaran. Diantaranya dengan selalu mengembangkan kreativitas peserta didik, selalu berfikir kritis dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik, menggunakan teknik pembelajaran yang mendidik siswa, melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP, selalu melakukan interaksi dan mengkoordinir lingkungan dalam pembentukan kompetensi peserta didik.
 - e) Kegiatan *microteaching* mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran. Diantaranya dengan menggunakan sarana dan prasarana seperti computer, proyektor dan media lainnya sebagai penunjang agar peserta didik mampu memahami materi yang akan disampaikan.
 - f) Membantu mahasiswa dalam melatih melakukan evaluasi pembelajaran. Ketika melaksanakan *microteaching* Diantaranya dengan memberikan soal tertulis sesuai dengan materi yang sudah disampaikan agar dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik.
 - g) Kegiatan *microteaching* mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Diantaranya dengan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam belajar, memberikan reward dan selalu membimbing peserta didik agar selalu mengingat materi yang sudah disampaikan.
2. Peran Dosen Pengampu *Microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PGMI FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Menjadi dosen pengampu *microteaching* berperan dalam peningkatan kompetensi *pedagogik* mahasiswa. Peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa karena berbagai peran dosen yang didapatkan ketika pelaksanaan *microteaching*. Peran dosen yang dimaksud meliputi:
- a) Dosen *microteaching* berperan sebagai pendidik dalam pelaksanaan *microteaching*, Diantaranya dengan mengembangkan potensi atau kemampuan dasar mahasiswa, mengembangkan kepribadian mahasiswa, memberikan keteladanan, memberi contoh dalam menciptakan suasana *microteaching* yang kondusif
 - b) Dosen *microteaching* berperan sebagai sebagai pengajar pada pelaksanaan *microteaching*. Diantaranya dengan memberikan masukan kepada mahasiswa didalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran pada poses *microteaching* berlangsung.
 - c) Dosen *microteaching* berperan sebagai pembimbing dalam pelaksanaan *microteaching*, Salah satunya memberikan dorongan berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran, serta membimbing mahasiswa dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran.
 - d) Dosen *microteaching* berperan sebagai pelatih di dalam pelaksanaan *microteaching*, Salah satunya melatih keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran, serta membiasakan mahasiswa berperilaku positif dalam pembelajaran *microteaching*.
 - e) Dosen *microteaching* berperan sebagai Sebagai pengembang program *microteaching*, yaitu dengan cara melakukan kerja sama intra sekolah- sekolah tertentu.
 - f) Dosen *microteaching* berperan sebagai pengelola program, karena mampu mengelola program *microteaching* dengan baik yaitu dengan cara membantu secara aktif dalam menjalin hubungan dan kerja sama antar sekolah maupun masyarakat.
 - g) Dosen *microteaching* berperan sebagai tenaga profesional dalam pelaksanaan *micro teachin*, karena memberikan upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional mahasiswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Moelong, J. Lexy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permen Nomer 16 Tahun 2007 Tentang Standard Kompetensi Guru.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suwarna, dkk. 2006. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana.